

**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN RESPONSIBILITAS DEWAN
PAROKI DAN UMAT TERHADAP AKTIVITAS GEREJA
DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN**

STUDI KASUS PADA GEREJA St.IGNATIUS MAGELANG



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Marcelina Yuli Sapnita

12080655

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama Penyusun : Marcelina Yuli Sapnita
Nomor Induk Mahasiswa : 12.08.0655
Fakultas/Jurusan : Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTABILITAS DAN
RESPONSIBILITAS DEWAN PAROKI DAN
UMAT TERHADAP AKTIVITAS GEREJA
DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN STUDI
KASUS PADA GEREJA St.IGNATIUS
MAGELANG
Dosen Pembimbing : Putriana Kristanti, Dra., M.M., Ak



Yogyakarta, 23 April 2012

Dosen Pembimbing,

(Putriana Kristanti, Dra., M.M., Ak)

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bisnis

Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan Diterima untuk Memenuhi

Sebagian Syarat-Syarat

Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Tanggal

10 MAY 2012

Mengesahkan,

Dekan


Insiwijati Prasetyaningsih, Dra.M.M

Dewan Penguji :

1. Astuti Yuli Setyani, SE., M.Si, Ak
2. Eko Budi Santoso, SE., M.Si.,Ak
3. Putriana Kristanti, Dra., M.M., Ak





PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya, yang bernama MARCELINA YULI SAPNITA menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS AKUNTABILITAS DAN RESPONSIBILITAS DEWAN PAROKI DAN UMAT TERHADAP AKTIVITAS GEREJA DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN STUDI KASUS PADA GEREJA St.IGNATIUS MAGELANG adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat ditemui secara persis sama dengan skripsi orang lain.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut, baik disengaja maupun tidak disengaja saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya.

Yogyakarta, 16 Januari 2012

Yang membuat pernyataan,



MARCELINA YULI SAPNITA

NIM. 12.08.0655

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Akuntabilitas dan Responsibilitas Dewan Paroki dan Umat terhadap Aktivitas Gereja dilihat dari Aspek Keuangan Studi Kasus pada Gereja St. Ignatius Magelang. Untuk mendapat data terkait tingkat akuntabilitas dan responsibilitas Gereja St. Ignatius Magelang, peneliti menyebarkan kuesioner untuk dua kategori sampel, diantaranya: 1) sampel 15 responden dewan pengurus harian sebagai perwakilan dari populasi dewan paroki, 2) sampel 45 orang umat perwakilan dari setiap lingkungan sebagai penggambaran dari populasi seluruh umat Gereja St. Ignatius Magelang. Sedangkan untuk mendapatkan data terkait akuntabilitas dan responsibilitas secara umum, peneliti mengumpulkan hasil wawancara pertanyaan dengan responden terkait distribusi tugas, pengelolaan keuangan, informasi anggaran, dan rencana strategis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas Gereja St. Ignatius Magelang dinilai tinggi dilihat dari aspek penyampaian informasi keuangan, pengelolaan harta benda dan keuangan paroki, otorisasi keuangan, penyelenggaraan laporan keuangan, perumusan rencana strategis, rencana kerja tahunan, penyusunan RAPB dan perihal keuangan gereja. Sedangkan untuk tingkat responsibilitas Gereja St. Ignatius Magelang juga dinilai tinggi, hal ini dilihat dari tinggi aspek distribusi tugas, frekuensi rapat, dan pemenuhan kedisiplinan terhadap PPDP.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Responsibilitas, Dewan Paroki, Umat, Aspek Keuangan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk satu pencapaian **cinta** dalam pemaknaan diri,
tiada kata yang mampu melukiskan
rasa hormat dan penghargaan
untuk mereka yang telah
membentukku dengan
cinta.

Thank's for :

"My Father Jesus Christ"

"Yang tercinta kedua orang tuaku"

"Kakak dan adikku yang tersayang"

"Teman-teman yang selalu setia menemani aku"

I Love u all

God Bless

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas seluruh penyertaan dan pimpinan Roh Kudus , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS AKUNTABILITAS DAN RESPONSIBILITAS DEWAN PAROKI DAN UMAT TERHADAP AKTIVITAS GEREJA DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN STUDI KASUS PADA GEREJA St.IGNATIUS MAGELANG.” Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, Juru Selamatku yang selalu menyertai dan memberi kekuatan kepadaku, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. My beloved family ”I woke up today, smiling as I remember I have a family like you, and I hope... many years from now, I would still wake up and smiling for the same reason”...☺.
3. Ibu Astuti Yuli Setyani, SE.,M.Si, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Putriana Kristanti, Dra., M.M., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan segenap tenaga serta saran dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Pak Eko Budi Santoso, SE.,M.Si., selaku Dosen Penguji skripsi ini.
6. Rm.FX.Krisno Handoyo,Pr selaku ketua dewan paroki Gereja St.Ignatius Magelang, terimakasih sudah mengizinkan saya melakukan penelitian skripsi di Gereja St,Ignatius Magelang.
7. Buat David Ardyan yang sudah jadi penyemangat dan inspirasi bagi penulis...☺
8. Buat adikku tersayang Susan dan Lintang yang selalu memberi motivasi dan semangat.
9. Semua teman-teman, khususnya teman-teman akuntansi angkatan 2008 yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 21 April 2012

Penulis

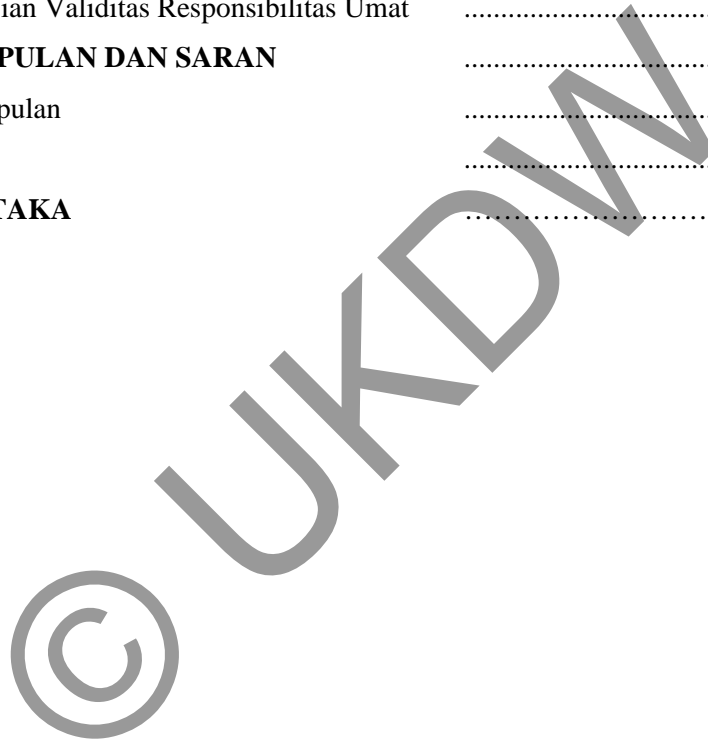
Marcelina Yuli Sapnita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar belakang masalah	1
I.2 Rumusan Masalah	4
I.3 Tujuan Penelitian	5
I.4 Kontribusi Penelitian	5
I.5 Batasan Masalah	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Studi Literatur	7
2.1.1 Pengertian Akuntabilitas	7
2.1.2 Tujuan Akuntabilitas LK	9
2.1.3 Pengertian Responsibilitas	9
2.1.4 Tujuan Responsibilitas	10
2.1.5 Laporan Keuangan	10
2.1.6 Anggaran	13
2.1.7 Tujuan dan Manfaat Anggaran	14
2.1.8 Pengertian ABTT	15
2.1.9 Pengertian ABTTemporer	16
2.1.10 Pengertian ABTPermanen	16
2.1.11 Pengertian Dewan Paroki	17
2.1.12 Fungsi Dewan Paroki	18
2.1.13 Wewenang Dewan paroki	18

2.1.14 Tugas umum Dewan Paroki	18
2.1.15 Tugas Dewan Harian	19
2.1.16 Tugas Ketua	19
2.1.17 Tugas WK I	20
2.1.18 Tugas WK II	21
2.1.19 Tugas Bendahara I	21
2.1.20 Tugas Bendahara II	22
2.1.21 Sumber Keuangan Gereja	22
2.1.22 Pengertian Umat	23
2.1.23 Hak dan Kewajiban Umat	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODA PENELITIAN	
3.1 Deskripsi Gereja St. Ignatius Magelang	26
3.1.1 Sejarah Gereja	26
3.1.2 Capaian Gereja	29
3.1.3 Capaian yang Menonjol	31
3.1.4 Visi Misi Gereja St. Ignatius	32
3.1.5 Tekanan Pastoral	33
3.1.6 Profil Paroki Gereja	33
3.1.7 Potensi Paroki	34
3.1.8 Skema Dewan Paroki	35
3.1.9 Susunan Pengurus	36
3.2 Data – Data yang Diperlukan	36
3.2.1 Klasifikasi Data	37
3.2.2 Metoda Pengumpulan Data	39
3.3 Desain Penelitian	42
3.4 Prosedur Analisis Data	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Komponen Akuntabilitas	52
4.1.1 Rencana Program Kerja	52
4.1.2 Kebijakan Penyusunan RAPBI	53
4.1.3 Fokus dan Sasaran Paroki	55
4.1.4 Sasaran Strategis	58
4.1.5 Anggaran Gereja	59

4.2 Pembahasan Akuntabilitas	64
4.3 Analisis Responsibilitas	65
4.3.1 Tugas Bendahara I dan II	66
4.3.2 Frekuensi Rapat Dewan Paroki	67
4.4 Pembahasan Responsibilitas	68
4.5 Analisis Hasil Responden	69
4.6 Pengujian Validitas Responsibilitas Paroki	70
4.6.1 Responsibilitas	71
4.6.2 Akuntabilitas	74
4.7 Pengujian Validitas Responsibilitas Umat	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Anggaran Gereja St. Ignatius Magelang ABTT	60
Tabel 4.2 Anggaran Gereja St. Ignatius Magelang ABTS	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.4 Responsibilitas Dewan Paroki	72
Tabel 4.5 Informasi terkait Penyampaian Informasi Keuangan	75
Tabel 4.6 Pengelolaan Keuangan dan Harta Benda Paroki	78
Tabel 4.7 Informasi terkait Otorisasi Keuangan	81
Tabel 4.8 Informasi terkait Penyelenggaraan Laporan Keuangan	84
Tabel 4.9 Informasi terkait Perumusan Rencana Strategis Gereja	87
Tabel 4.10 Informasi terkait Penyusunan RAPB	88
Tabel 4.11 Informasi terkait Keuangan Gereja St. Ignatius Magelang	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	93
Tabel 4.13 Informasi terkait Keuangan Gereja	95
Tabel 4.14 Informasi Terkait Informasi Penyusunan RAPB	97
Tabel 4.15 Informasi terkait Fasilitas dan Infrastruktur Gereja	100
Tabel 4.16 Informasi terkait Partisipasi Umat dalam Pelaksanaan Ibadah Gereja	103
Tabel 4.17 Informasi terkait Keikutsertaan Umat dalam Penyusunan RAPB	105
Tabel 4.18 Informasi terkait Partisipasi Umat dalam Pendanaan Gereja	107
Tabel 4.19 Hasil Ringkasan Responden Dewan Paroki.....	111
Tabel 4.20 Hasil Ringkasan Responden Umat.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Glosarium

Lampiran B: Tabel Hasil Uji Reliabilitas Responden Dewan Paroki dan Umat

Lampiran C: Tabel Hasil Uji Validitas Responden Dewan Paroki dan Umat

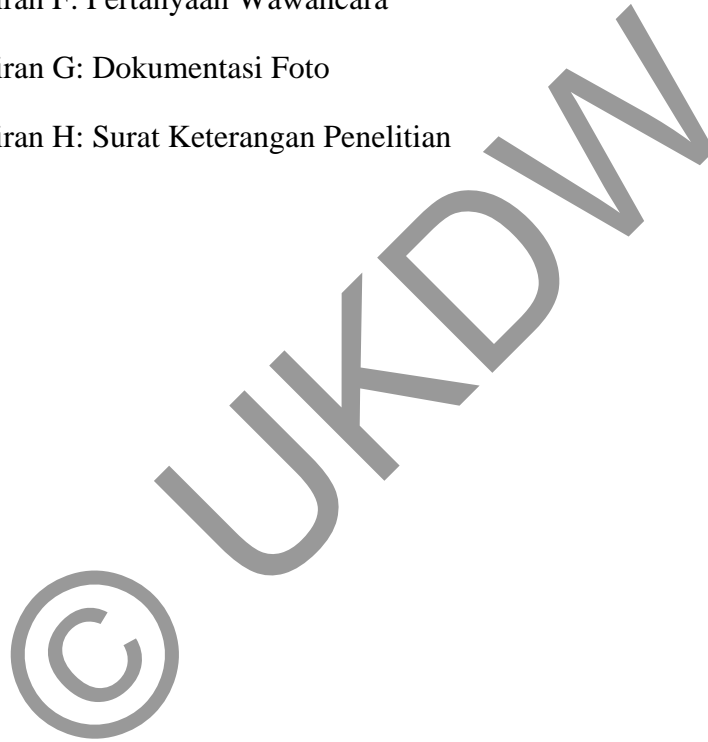
Lampiran D: Hasil Kuesioner Responden Dewan Paroki dan Umat

Lampiran E: Kuesioner Responden Dewan Paroki dan Umat

Lampiran F: Pertanyaan Wawancara

Lampiran G: Dokumentasi Foto

Lampiran H: Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi Nirlaba (*Non-for-Profit Organization*) adalah suatu institusi yang dalam menjalankan operasinya tidak berorientasi mencari laba. Menurut PSAK No.45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (IAI, 2004: 45.1)

Gereja merupakan sebuah organisasi nirlaba yang berfungsi sebagai sarana ibadah untuk umat kristiani. Guna menjalankan fungsinya sebagai sarana ibadah, gereja harus menyediakan prasarana dan infrastruktur yang mendukung terciptanya ibadah yang khusyuk, sehingga komunikasi secara vertikal (komunikasi antara umat dengan Tuhan) dapat berlangsung khidmat. Selain berfungsi sebagai sarana ibadah secara vertikal, gereja juga wajib menciptakan iklim yang kondusif bagi terselenggaranya komunikasi secara horizontal. Komunikasi horizontal yang dimaksud, menyangkut tentang hubungan kasih antar sesama umat manusia. Untuk mendukung terbentuknya hubungan kasih antar umat kristiani dalam gereja, diperlukan penyelenggaraan aktivitas – aktivitas dalam gereja yang melibatkan keikutsertaan umat. Aktivitas – aktivitas tersebut misalnya : perayaan natal bersama, perayaan paskah, perayaan ulang tahun gereja, dan pelaksanaan sekolah minggu gereja.

Pelaksanaan aktivitas gereja, baik yang terkait dengan aktivitas untuk menciptakan sarana ibadah yang kondusif, ataupun aktivitas untuk mempererat hubungan antar umat gereja, merupakan biaya operasional yang harus ditanggung

gereja. Pembiayaan operasional gereja ini dapat dilakukan ketika gereja memiliki pendapatan yang cukup. Pendapatan gereja dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya : persembahan umat, kolekte misa, donatur, aksi sosial natal, aksi sosial paskah dalam bentuk APP (Aksi Puasa Pembangunan).

Sebagai organisasi nirlaba, gereja memiliki kewajiban untuk mengelola pendapatan sehingga operasional dapat berlangsung dengan baik. Pengelolaan pendapatan gereja dikatakan sukses apabila gereja mampu memanfaatkan pendapatannya untuk membiayai semua operasional sehingga akan diperoleh laporan keuangan yang tidak defisit. Akan lebih baik ketika gereja mampu menciptakan laporan keuangan yang surplus. Meskipun sifat gereja sebagai organisasi nirlaba yaitu organisasi yang tidak menitikberatkan pada penciptaan keuntungan, bukan berarti gereja tidak memiliki kewajiban untuk menciptakan laporan keuangan yang surplus. Keadaan keuangan surplus bagi gereja sangat penting, karena terkait dengan pengumpulan modal untuk melakukan perbaikan sarana atau peningkatan kualitas aktivitas dimasa mendatang.

Sebagai *feedback* dari penerimaan pendapatan, gereja berkewajiban melakukan pelaporan kepada umat sebagai bentuk akuntabilitas dan responsibilitas gereja. Akuntabilitas secara *financial* merupakan bentuk pertanggungjawaban yang mengacu pada kepada siapa organisasi (individu) bertanggungjawab dan untuk apa organisasi(individu) bertanggungjawab (Mardiasmo, 2011). Dengan melihat pengertian tersebut, akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban pemegang amanat (gereja) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas atau kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi

amanah (umat/donatur) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut, sehingga transparansi laporan keuangan tercapai. Sedangkan yang dimaksud dengan responsibilitas adalah bentuk pertanggungjawaban gereja secara internal, yaitu pertanggungjawaban bawahan kepada atasan yang telah memberikan tugas dan wewenang, yang terbatas pada bidang keuangan (Moh. Mahsun, 2011). Dengan kata lain, responsibilitas menyangkut pertanggungjawaban bendahara gereja dalam melakukan pengelolaan transaksi keuangan kepada dewan paroki dalam bentuk pelaporan. Pelaporan keuangan ini perlu dilakukan untuk menilai seberapa besar tanggungjawab bendahara dalam menciptakan informasi keuangan.

Akuntabilitas dalam lingkup gereja juga terdapat pada pelayanan dengan melakukan pencatatan, pelaporan, dan pengevaluasian, walau pada kenyataannya sebagian gereja belum memperhatikan pengelolaan keuangan, dan terkesan tertutup bagi publik. Hal ini dikarenakan adanya anggapan yang sering muncul ditengah masyarakat bahwa gereja adalah milik gereja. Pernyataan serupa diutarakan oleh Dwi Agus dengan persepsi bahwa gereja kadang diidentikkan dengan pendeta atau milik pendeta serta dianggap sebagai penyalur jasa, sehingga gereja bukan hanya tempat ibadah tetapi sebagai perusahaan keluarga.

Penelitian mengenai akuntabilitas gereja telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yaitu:

- a. Jannet Silvia (2011) meneliti tentang akuntabilitas dalam perspektif gereja protestan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa akuntabilitas dalam pelaporan keuangan gereja bukanlah hal yang penting dikarenakan adanya konflik kepentingan diantara umat dan majelis serta adanya prinsip

kepercayaan dari pemerintah kepada lembaga keagamaan sebagai penyambung tangan Tuhan.

- b. Sinta darmasari (2005) meneliti tentang manfaat akuntabilitas akuntansi terhadap efektivitas pelaporan keuangan gereja. Dalam penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa Gereja GPdI Lengkong telah memberikan laporan keuangan berkala kepada umat sehingga efektivitas pelaporan keuangan pada Gereja GPdI Lengkong dapat tercapai.

Peneliti tertarik untuk meneliti akuntabilitas dan tanggungjawab dewan paroki dan umat terhadap aktivitas Gereja dilihat dari aspek keuangan gereja dikarenakan minimnya pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan oleh gereja kepada umat. Padahal dengan adanya akuntabilitas yang jelas, kondisi keuangan gereja dapat diketahui umat dengan pasti. Hal ini memberikan keuntungan kepada gereja, sebab ketika gereja transparan dalam melaporkan keadaan keuangan, ketika keuangan gereja memburuk umat akan melakukan perencanaan keuangan secara pribadi untuk membantu meningkatkan keuangan gereja, dan ketika keadaan keuangan membaik maka umat akan turut serta berpartisipasi untuk menciptakan ide atau gagasan penciptaan aktivitas – aktivitas berkualitas untuk gereja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bagaimana akuntabilitas dan tanggungjawab dewan paroki dan umat terhadap aktivitas gereja dilihat dari aspek keuangan pada Gereja St. Ignatius Magelang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Analisis Akuntabilitas dan Responsibilitas Dewan Paroki dan Umat terhadap Aktivitas Gereja Dilihat dari Aspek Keuangan Studi Kasus pada Gereja St. Ignatius Magelang” adalah untuk menganalisis akuntabilitas dan responsibilitas dewan paroki dan umat terhadap aktivitas gereja dilihat dari aspek keuangan pada Gereja St. Ignatius Magelang.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Bagi Gereja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan responsibilitas laporan keuangan gereja sehingga dapat meningkatkan loyalitas umat dan meningkatkan partisipasi umat melalui keikutsertaan menyumbangkan ide atau gagasan untuk meningkatkan keuangan gereja dan menciptakan program – program gereja yang berkualitas sehingga fungsi gereja sebagai penyambung tangan Tuhan akan optimal.

2. Bagi Umat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan loyalitas umat kepada gereja dengan cara ikut berpartisipasi dalam meningkatkan keuangan gereja dan pengelolaan keuangan gereja melalui penciptaan program-program berkualitas.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian akuntansi bidang minat keuangan gereja.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian “Analisis Akuntabilitas dan Responsibilitas Dewan paroki dan Umat terhadap Aktivitas Gereja Dilihat dari Aspek Keuangan Studi Kasus pada Gereja St. Ignatius Magelang” memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Object dalam penelitian ini adalah Gereja St. Ignatius Magelang.
2. Dalam menilai akuntabilitas dan responsibilitas dewan paroki dan umat, peneliti melihat pada aspek keuangan Gereja St. Ignatius Magelang.
3. Aspek keuangan dilihat dari perspektif distribusi tugas bendahara, frekuensi rapat , dan kepatuhan dewan paroki (terkhusus bendahara) terhadap PPDP Gereja St. Ignatius Magelang untuk menilai responsibilitas .
4. Aspek keuangan dilihat dari perspektif informasi terkait pengelolaan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan dewan paroki terhadap umat untuk menilai akuntabilitas dewan paroki.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar hasil pembahasan dari hasil wawancara dan persebaran kuesioner kepada responden dewan paroki dan umat Gereja St. Ignatius Magelang dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas Gereja St. Ignatius Magelang dapat dilihat dari rencana program kerja, kebijakan penyusunan RAPB, pengalokasian dana, fokus dan sasaran kinerja paroki, serta anggaran yang dirancang secara transparan dan jelas. Jika diukur dengan tingkat prosentase, akuntabilitas di Gereja St. Ignatius Magelang tinggi. Pernyataan ini didukung dengan perolehan prosentase sebesar $> 76\%$ responden umat dan dewan paroki menyatakan setuju bahwa penyampaian informasi keuangan, pengelolaan harta benda, otorisasi keuangan, penyelenggaraan keuangan, perumusan rencana strategis, informasi penyusunan RAPB, informasi fasilitas dan sarana gereja, keikutsertaan umat dalam penyusunan RAPB, dan partisipasi umat dalam pendanaan gereja sudah maksimal. Sedangkan terkait tanggung jawabnya, deskripsi tugas yang jelas untuk setiap anggota dewan parokinya serta setiap aturan PPDP telah dilaksanakan dengan baik. Jika diukur dengan tingkat prosentase, tingkat tanggung jawab di Gereja St. Ignatius Magelang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menyatakan bahwa 88% responden dewan paroki (sampel penelitian) setuju bahwa mereka telah menjadikan PPDP sebagai dasar pelaksanaan kinerja dan 12%

responden dewan paroki (sampel penelitian) menyatakan setuju bahwa PPDP telah dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kinerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, penulis dapat memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Gereja:
 - a) Berdasar pada hasil penelitian ini diharapkan gereja dapat menjaga tingkat akuntabilitas dan responsibilitas yang telah dicapai pada saat ini, sehingga umat akan tetap loyal dalam memberikan partisipasi dana donasi kepada Gereja St. Ignatius Magelang, sehingga gereja dapat secara efektif dan efisien dalam merencanakan fokus kinerja untuk tahun – tahun mendatang sehingga fungsi gereja sebagai penyambung tangan Tuhan akan optimal.
 - b) Untuk pendalaman Keuskupan Agung Semarang (KAS) periode mendatang, diharapkan dapat memisahkan bentuk aktiva bersih bukan hanya ke dalam dua kategori, namun pada tiga kategori yaitu: aktiva bersih tidak terikat, aktiva bersih terikat sementara dan aktiva bersih terikat permanen. Sehingga dengan pengklasifikasian ini, maka PSAK 45 benar – benar dapat diimplementasikan.
2. Bagi Umat: Terkait pentingnya suatu informasi keuangan dan alokasi dana donasi sebagai wujud akuntabilitas umat kepada gereja, sebaiknya umat dapat dengan aktif menanyakan informasi terkait alokasi dana donasi

untuk fokus kerja gereja dan aktivitas gereja, sehingga jika sutau ketika ketua paroki tidak menyampaikan informasi tersebut, maka tidak akan terjadi pertanyaan dan kesalahpahaman di hati umat, sehingga loyalitas akan tumbuh dalam hati umat dalam berpartisipasi untuk meningkatkan keuangan dan program gereja.

3. Bagi Akademisi: Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian serupa (baik dilembaga keagamaan yang sama atau berbeda) terkait akuntabilitas dan responsibilitas gereja dengan memodifikasi dasar pengukuran responsibilitas dan akuntabilitas gereja, sehingga aspek penilai akuntabilitas dan responsibilitas gereja dapat lebih diperkaya lagi. Selain itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian saat ini dengan melihat pada perspektif efektifitas dan efisiensi penyusunan anggaran gereja, sehingga bukan hanya dapat diketahui tingkat responsibilitas dan akuntabilitas gereja, namun juga dapat diukur apakah alokasi dana yang ditetapkan telah efektif dan efisien untuk gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, Erna. 2008. *Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Bagian Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 8, No.1, pp 18- 28
- APB Statement No. 4 tentang Rumusan Skema Tujuan Laporan Keuangan
- Damarsari, Sinta.2005. *Manfaat Akuntabilitas Akuntansi Dana terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan Gereja*. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyamandala
- ED PSAK No. 45 (revisi 2010) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- Gedeona, H. Triwibianto. 2006. *Transpormasi Pengelolaan Anggaran: Sebuah Alternatif Pemberantasan Korupsi*. Jurnal Ilmu Akuntansi Administrasi STIA Lembaga Administrasi Negara, Vol.21.No.31: 249 - 250
- Ghozali, Imam. 2001. *Ekonometrika untuk Analisis Keuangan dan Ekonomi* . Jakarta: Rineka Cipta
- Jane, Fani.2010. *Tujuan Anggaran, Manfaat dan Kelemahan Anggaran, Fungsi dan Macam Anggaran*. Artikel Publikasi April, 26.
- Keputusan Uskup Keuskupan Agung Semarang Nomor: 0010/C/VI/a-4/08 tentang Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki
- Lan RI dan BPKP Tahun 2001 tentang Akuntabilitas Lembaga Keagamaan Indonesia
- Lenvine. 1990. *Financial Management and Responsibility*. 2nd Ed. Prentice Hall
- Mahsun, Moh. 2011. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mardiasmo, DR. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Moleong.2002. *Research Methodology*. Vol. 2, No. 2, pp. 139 – 152
- PSAK No. 1 Paragraf 12 tentang Laporan Keuangan
- Silvia, Janets.2011. "Akuntabilitas dalam Perspektif Gereja Protestan (Studi Fenomenologis pada Gereja Protestan Indonesia Donggala Jemaat Manunggal Palu)." *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. 21 – 22 Juli

Statuta Dewan Paroki Tanggal 13 April Tahun 2007 tentang Kepengurusan dan Pelaksanaan Dewan Paroki

Utama, Made Suyana.2009. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Udayana University Press

www.IAI.org

www.mediakatolik.net

© UKDWN